

GAMBARAN PENDONOR DARAH GAGAL SELEKSI DONOR DI UTD PMI KABUPATEN PATI TAHUN 2023

by Rian Noviansyah 221206024

Submission date: 15-Jul-2024 03:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 2417151731

File name: Cek_Plagiasi_pasca_ujian_Rian_Noviansyah_221206024_3_1.doc (526.5K)

Word count: 4588

Character count: 31252

GAMBARAN PENDONOR DARAH GAGAL ¹ SELEKSI DONOR

DI UTD PMI KABUPATEN PATI TAHUN 2023

KARYA TULIS ILMIAH



Disusun Oleh:

RIAN NOVIANSYAH

NPM. 221206024

4 **PROGRAM STUDI TEKNOLOGI BANK DARAH (D-3)**

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Unit Transfusi Darah (UTD), yang dikenal juga sebagai fasilitas pelayanan kesehatan, bertanggung jawab atas kegiatan donor darah, penyediaan, dan distribusi darah. Transfusi darah merupakan bagian integral dari upaya kesehatan untuk menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesehatan. Untuk itu, ketersediaan darah atau komponen darah yang memadai, aman, mudah diakses, dan terjangkau oleh masyarakat. Pemerintah memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan bahwa pelayanan transfusi darah berjalan dengan aman, bermanfaat, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Darah dan produk darah memegang peranan krusial dalam pelayanan kesehatan, sehingga penting untuk menjamin ketersediaan, keamanan, dan ketersediaan akses terhadap keduanya (Peraturan Menteri Kesehatan No 34, 2022)

Ketersediaan darah bergantung pada orang-orang yang bersedia mendonorkan darah mereka, yang disebut sebagai pendonor darah. Sebelum seseorang melakukan donor darah, mereka harus menjalani proses seleksi donor. Syarat penerimaan donor ini meliputi keadaan fisik yang sehat, tidak ada riwayat penyakit menular melalui darah, berat badan minimal 50 kg, kadar hemoglobin dalam darah antara 12,5 hingga 17,0 g/dl, tekanan darah yang normal (sistolik antara 90-160 mmHg dan diastolik antara 60-100 mmHg), serta suhu tubuh dalam rentang normal yaitu antara 36,5 hingga 37,5 °C. Idealnya, calon pendonor darah harus istirahat minimal 6 jam sebelum mendonorkan darah mereka. Ketersediaan darah bergantung pada orang-orang yang bersedia mendonorkan darah mereka, yang disebut sebagai pendonor darah. Sebelum seseorang melakukan donor darah, mereka harus menjalani proses seleksi donor. (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat seseorang memenuhi persyaratan menjadi pendonor darah, seperti kondisi kesehatan yang kurang optimal, tekanan darah yang tidak sesuai dengan kriteria, kurangnya istirahat

sebelum mendonorkan darah, dan berbagai faktor kesehatan lainnya yang berhubungan dengan persyaratan menjadi pendonor darah (Riawati, 2022)

Kegagalan dalam seleksi donor sering disebabkan oleh tekanan darah yang tidak memenuhi persyaratan, baik karena terlalu rendah maupun terlalu tinggi, baik karena terlalu rendah maupun terlalu tinggi, melampaui batas yang diwajibkan untuk menjadi donor darah. Pengukuran tekanan darah dilakukan menggunakan alat *sphygmomanometer* raksa, digital, atau tensimeter *anaeroid*, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh *British Society of Hypertension*. (Kesehatan & Indonesia, 2019). Pada UTD PMI Kabupaten Rembang, pendonor darah juga menjalani pemeriksaan tekanan darah sebelum melakukan donor darah. Jika hasilnya menunjukkan kemungkinan hipertensi, pendonor darah diharapkan mampu melakukan pengelolaan diri sendiri (*self-management*) dengan baik (Sakinah et al., 2020). Tindakan tersebut merupakan langkah positif dalam meningkatkan kesehatan, mengendalikan, dan mengelola tanda-tanda serta gejala yang muncul, dengan tujuan mencegah komplikasi dan mengurangi kemungkinan gangguan yang dapat terjadi (Winata et al., 2018)

Kegagalan pada tahap awal seleksi donor darah dapat menyebabkan penurunan stok darah di setiap unit transfusi darah. Salah satu alasan kegagalan dalam seleksi donor lainnya adalah kadar hemoglobin yang tidak sesuai dengan standar. Hemoglobin adalah protein tetramerik dalam eritrosit yang berikatan dengan senyawa porfirin besi yang disebut heme. Hemoglobin memiliki dua peran utama dalam tubuh manusia mengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan tubuh, serta membawa karbon dioksida dan proton dari jaringan tubuh ke organ pernapasan. Kadar hemoglobin dalam darah dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, aktivitas, dan gaya hidup sehari-hari. Jika kadar hemoglobin terlalu tinggi, seseorang tidak memenuhi syarat untuk mendonorkan darahnya, yang pada akhirnya mempengaruhi Ketersediaan persediaan darah di Palang Merah Indonesia (PMI) (Gunadi et al., 2016)

Proses seleksi donor penting dilakukan untuk menjaga kualitas darah dan kesehatan pendonor. Berdasarkan penelitian di UDD PMI Bojonegoro pada periode Juni-Juli 2022, dari total 668 calon pendonor, sebanyak 117 (sekitar 17%)

tidak dapat melakukan donor darah. Penolakan tersebut dipicu utamanya oleh kadar hemoglobin, yang menyebabkan penolakan sementara sebanyak 90%. Alasan penolakan lainnya mencakup tekanan darah (9%) dan waktu konsumsi terakhir kurang dari 2 jam (1%). Calon pendonor yang tidak dapat melakukan donor ialah 117 orang, sebagian besar adalah laki-laki (62 calon pendonor, sekitar 53%), sementara sisanya adalah perempuan (55 calon pendonor). Jika jumlah penolakan terus meningkat dari tahun ke tahun, ini akan berdampak pada ketersediaan stok darah di UDD PMI Kabupaten Bojonegoro dan mengakibatkan ketidakcukupan darah untuk transfusi pasien (Dewi et al, 2022)

Berdasarkan studi pendahuluan di UTD PMI Kabupaten Pati pada tanggal 1 bulan Desember 2023, Pada tahun 2021 jumlah calon pendonor donor darah di UTD PMI Kabupaten Pati sebesar 11.930 pendonor. Dari jumlah tersebut yang lolos seleksi donor 9239 pendonor dan yang gagal seleksi terdapat 2691 dari keseluruhan calon donor dengan presentase 22,5 %. Pada tahun 2022 terdapat 15.149 pendonor darah yang mendonorkan darahnya dan yang lolos seleksi donor sebanyak 14.950 pendonor, dan yang gagal seleksi sebanyak 244 dari keseluruhan calon donor dengan presentase 0,6 %. Pada tahun 2023 terdapat 21.249 pendonor yang mendonorkan darahnya, dan jumlah pendonor yang lolos seleksi donor darah sebanyak 18.073 pendonor, dan 3.176 pendonor yang gagal seleksi donor darah dari keseluruhan calon donor dengan presentase 14,9 %. Hal ini yang menjadi masalah utama belum terpenuhinya stok darah untuk kebutuhan pelayanan transfusi di UTD Kabupaten Pati pada saat ini. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengambil tema penelitian "Gambaran pendonor darah gagal seleksi donor di UTD PMI Kabupaten Pati tahun 2023".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini "Bagaimana gambaran pendonor darah gagal seleksi di UTD PMI Kabupaten Pati tahun 2023?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pendonor darah gagal seleksi di UTD PMI Kabupaten Pati Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran persentase karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, dan golongan darah pada pendonor darah di UTD PMI Kabupaten Pati Tahun 2023.
- b. Mengetahui gambaran persentase kegagalan seleksi donor berdasarkan tekanan darah, hemoglobin dan hasil anamnesis tentang minum obat, batuk/pilek/demam pada pendonor darah di UTD PMI Kabupaten Pati Tahun 2023.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti sebagai informasi dan daftar referensi untuk perkembangan ilmu kesehatan, terutama dalam konteks tekanan darah dan kadar hemoglobin yang tinggi pada donor darah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UTD PMI Kabupaten Pati

Memberikan informasi tentang gambaran pendonor darah gagal seleksi donor secara umum di UTD Kabupaten Pati sehingga membantu mengembangkan upaya mengatasi gagal seleksi donor selanjutnya.

b. Bagi peneliti lain

Menambah referensi dan daftar pustaka untuk penyusunan karya tulis ilmiah dengan metode penelitian yang berbeda.

c. Bagi responden atau pendonor

Untuk menambah pengetahuan dan dapat memberi saran dan masukan pada masyarakat tentang berbagai macam terkait seleksi pada calon pendonor.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dengan judul "Gambaran pendonor darah gagal seleksi donor di UTD PMI Kabupaten Pati tahun 2023" ini berdasarkan pada penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan dan kesamaan dalam hal tertentu, seperti yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Agung Yuliyanda	Gambaran Faktor Kegagalan Seleksi Donor Di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2023	Hasil penelitian Gambaran Faktor Kegagalan Seleksi Donor Di Kabupaten Banyumas Tahun 2023 didapatkan hasil sebanyak 100 responden pendonor darah yang gagal seleksi donor. Mayoritas kegagalan seleksi donor berusia 17-60 tahun sebanyak 99 orang (99%), berat badan >45 kilogram sebanyak 99 orang (99%), tekanan darah normal sebanyak 80 orang (80%), dan kadar hemoglobin rendah sebanyak 69 orang (69%).	Sama sama menganalisis faktor faktor kegagalan seleksi donor darah, sama menggunakan jenis penelitian deskriptif	Pada penelitian sebelumnya sampel yang digunakan sebanyak 100 responden yaitu sampel yang memenuhi kriteria, sedangkan pada penelitian ini penentuan sampel menggunakan sampel slovin,
Paska Ramawati Situmorang, et al.	Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelayakan Donor Darah di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019	Dari karakteristik umum calon pendonor darah adalah mahasiswa/i, perempuan, kelompok usia 16-35 tahun. Ditemukan bahwa hanya 38,85% dari responden memenuhi syarat untuk menjadi pendonor dengan karakteristik umum yang paling umum adalah golongan darah O, jenis kelamin perempuan.	Memiliki Subjek penelitian yang sama yaitu calon pendonor darah	Uji statistik atau metode penelitian, pada penelitian ini situmorang menggunakan uji chi square, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan presentase

Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		usia antara 16-35 tahun, berat badan di atas 50 kg, dan semua responden memiliki kadar hemoglobin yang normal. Ada hubungan yang signifikan antara berat badan yang memadai dan kondisi hemoglobin yang normal, serta antara kondisi hemoglobin yang normal dan status kelayakan menjadi pendonor darah.		
Ni Luh Putu Eka Sudiwati, et al	Karakteristik Pendonor Yang Mengalami Penundaan Donor Darah Karena Faktor Hemoglobin Di UDD PMI Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019-2022	Selama periode 2019-2022, terdapat 3.385 calon pendonor di UDD PMI Kabupaten Bojonegoro yang mengalami seleksi karena kadar hemoglobin yang tidak sesuai. Dari jumlah tersebut, 2.492 orang memiliki kadar hemoglobin rendah, sementara 893 orang memiliki kadar hemoglobin tinggi.	Sama-sama menganalisis faktor-faktor kegagalan seleksi donor darah, sama-sama menggunakan jenis penelitian survey deskriptif	Pada penelitian sebelumnya sampel yang digunakan yaitu sampel yang memenuhi kriteria, sedangkan pada penelitian ini penentuan sampel menggunakan sampel slovin

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Karya Ilmiah

Penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang suatu fenomena dengan menggunakan data berbentuk angka. Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan metode univariat, data seperti persentase dan ukuran statistik pusat dijelaskan melalui tabel distribusi frekuensi (Setiawan dan Suryono, 2014). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari Unit Transfusi Darah PMI Kabupaten Pati.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Unit Transfusi Darah PMI Kabupaten Pati, Jl. Dr. Susanto no. 101, Ngipik, Kutoharjo, kec. Pati, Kabupaten Pati.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Mei 2024.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan Subjek penelitian yang akan dipilih untuk tujuan penelitian dapat mencakup semua karakteristik yang telah ditentukan (Riyanto, 2019). Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah seluruh data calon pendonor yang gagal seleksi di UDD PMI Kabupaten Pati pada tahun 2023 yaitu sebanyak 3.176 pendonor.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam peneliti ialah pendonor yang gagal donor di UDD PMI Kabupaten Pati pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode *purposive* sampling untuk pengambilan sampel. *Purposive* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan

tertentu, di mana penentuan sampel ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi menggambarkan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi yang akan dijadikan sampel, sementara kriteria eksklusi mengidentifikasi ciri-ciri yang tidak diinginkan dalam anggota populasi. Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan sebagai subjek penelitian antara lain :

a. Kriteria inklusi

- 1) Pendoron di UDD PMI Kabupaten Pati gagal donor.
- 2) Berusia 17-65 tahun

b. Kriteria eksklusi

- 1) Data yang tidak lengkap

Menentukan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sugiyono,2017):

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah besaran sampel

N= jumlah besaran populasi

e = tingkat kepercayaan/ ketetapan yang diinginkan (10%)

$$n = \frac{3176}{1+3176(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3176}{32,76}$$

$$n= 96,94$$

Berdasarkan rumus diatas diperoleh jumlah sampel sebanyak 97 orang dengan ketetapan 10 % dibulatkan menjadi 117 orang pendoron di UDD PMI Kabupaten Pati Tahun 2023.

D. Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah variable tunggal yaitu calon pendonor darah yang gagal seleksi, berdasarkan:

1. Golongan Darah
2. Usia
3. Jenis Kelamin
4. Tekanan darah
5. Hemoglobin
6. Anamnesis minum obat dan flu/batuk/pilek

8

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala data
I	Kegagalan seleksi donor berdasarkan Usia	Usia pendonor darah yang ditolak	Dokumentasi hasil pemeriksaan tekanan darah dari Data laporan yang terdapat di Excel	Klasifikasi Usia pendonor: 1.Usia Remaja (17-25 th) 2.Usia Dewasa (26-45 th) 3.Usia lansia (46-65 th)	Nominal
	Kegagalan seleksi donor berdasarkan jenis kelamin	Jenis kelamin responden pendonor darah yang ditolak donor darah	Dokumentasi hasil pemeriksaan tekanan darah dari Data laporan yang terdapat di Excel	Laki-laki dan perempuan	Nominal
	Kegagalan seleksi donor berdasarkan Golongan Darah	Golongan darah responden/pendonor darah yang ditolak donor	Dokumentasi hasil pemeriksaan tekanan darah dari Data laporan yang terdapat di Excel	Klasifikasi golongan darah: 1. A 2. B 3. O 4. AB	Nominal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala data
2.	Tekanan darah	Hasil pemeriksaan tekanan darah didalam arteri yang diukur dengan menggunakan spygnomanometer yang terdokumentasi di Lembar inform consent donor	Dokumentasi hasil pemeriksaan tekanan darah dari Data laporan yang terdapat di Excel	Kategori: Hipertensi- sistolik \geq 140 mmHg dan diastolik \geq 90 mmHg, Hipotensi: systole < 100 mmHg, Tekanan diastole < 60 mmHg	Interval
	Hemoglobin	Hasil pemeriksaan hemoglobin dengan cupri sulfat bj 1,053 dan bj 1,062 yang terdokumentasi di Lembar inform consent donor	Dokumentasi hasil pemeriksaan hemoglobin darah dari Data laporan yang terdapat di Excel	Kategori : Anemia: pada cairan kupri sulfat bj 1,053 (terapung) dan pada bj 1,062 (terapung) Polisitemia Vera : pada cairan kupri sulfat bj 1,053 (tenggelam) dan bj 1,062 (Tenggelam)	Nominal
	Anamnesis tentang konsumsi antibiotik	Hasil pemeriksaan	Dokumentasi hasil	Kriteria anamnesis :	Nominal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala data
	dan batuk/pilek/demam	anamnese yang dilakukan dengan mengkonfirmasi pertanyaan-pertanyaan yang ada di inform consent donor dan terdokumentasi Lembar inform consent donor	pemeriksaan anamnese dari Data laporan yang terdapat di Excel	1.Minum obat 2.Batuk/pilek/demam	

F. Alat Dan Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Penggunaan alat pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi laporan bulanan pendonor gagal/ tidak lolos pada *Microsoft excel* di UDD PMI Kabupaten Pati.

2. Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder dan pengumpulan data dilakukan melalui metode survey pada laporan bulanan pendonor gagal/ tidak lolos pada *Microsoft excel* pada Tahun 2023 UTD PMI Kabupaten Pati.

G. Metode Pengolahan Dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Penelitian ini menerapkan metode pengolahan data yang melibatkan penggunaan komputer dengan menggunakan perangkat lunak *Microsoft excel* Menurut Notoatmodjo (2018). Alur pengolahan yang digunakan sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing adalah proses di mana seorang peneliti memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh

c. Input Data/Memasukkan Data

input data adalah proses memasukkan data dalam bentuk tabel di aplikasi microsoft exce/spss untuk proses pengolahan data. Seperti usia, jenis kelamin, golongan darah, tekanan darah, hemoglobin dan hasil anamnesis minum obat atau batuk/pilek/flu.

d. Cleaning Data

Pembersihan data yakni dilakukan untuk memastikan bahwa data sudah di cek dan lengkap.

2. Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis data penelitian dalam bentuk univariat. Menurut Notoatmodjo (2018), analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dari setiap variabel penelitian yang telah ditetapkan. Analisis ini akan menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap variabel yang telah ditetapkan. Setiap variabel penelitian akan dibandingkan datanya dengan memakai perumusan dibawah ini :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besar Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

H. Etika Penelitian

Pada penelitian ini etika sangat penting karena melibatkan tempat penelitian, para pendonor, dan hasil pemeriksaan. Menurut Notoatmojo (2018), etika penelitian mencakup hal-hal berikut:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia

Pada saat melakukan penelitian, penting bagi peneliti untuk menghargai keberadaan dan subjek penelitian dapat diperlakukan dengan memaparkan

tujuan penelitian kepada mereka sebelum dimulainya penelitian, sehingga tujuan tersebut jelas dan dapat dimengerti dengan baik oleh subjek. Selain itu, dengan mendapatkan informasi yang jelas dari peneliti, subjek penelitian memiliki kebebasan untuk membuat pilihan mereka sendiri tanpa adanya tekanan atau paksaan

2. *Secrecy*

Peneliti memastikan untuk menjaga kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dengan tidak mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data.

3. *Justice* (Keadilan)

Pada penelitian akan dilakukan peneliti memberikan penjelasan mengenai prosedur penelitian dan menjamin bahwa semua subjek penelitian akan diperlakukan dengan adil dan mendapatkan manfaat yang sama.

4. *Ethical Clearance*

Ethical clearance pada penelitian ini sudah mendapatkan izin dari pihak *ethical clearance* fakultas dengan nomor S.Kep/115/KEP/V/2024, penelitian ini telah disetujui dan sudah layak etik.

I. Karya Tulis Ilmiah

1. Persiapan

- a. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai judul
- b. Menyerahkan persetujuan judul kepada pembimbing.
- c. Mengajukan izin untuk melakukan studi pendahuluan di Pusat Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (PPM) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- d. Memberikan surat permohonan izin (stupen) kepada UDD PMI Kabupaten Pati.
- e. Menyusun proposal KTI yang mencakup bab I hingga bab III.
- f. Melakukan pemeriksaan plagiarisme di Perpustakaan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- g. Melakukan sidang proposal.
- h. Memperbaiki proposal sesuai dengan masukan dari penguji.

2. Pelaksanaan

- a. Peneliti mengurus ethical clearance yang nantinya digunakan untuk melakukan penelitian di UTD PMI Kabupaten Pati.
- b. Peneliti menyusun surat permohonan studi penelitian.
- c. Surat tersebut diserahkan kepada UTD PMI Kabupaten Pati.
- d. Peneliti mengunjungi UTD PMI Kabupaten Pati untuk mengambil data penelitian.
- e. Peneliti mengumpulkan data sekunder di UTD PMI Kabupaten Pati pada bulan April-Mei 2024.
- f. Data yang telah dikumpulkan kemudian diperiksa ulang.
- g. Data yang sudah terkumpul akan diolah dan dianalisis.

3. Pelaporan

- a. Penyusunan Bab IV dan Bab V.
- b. Bimbingan yang dilakukan ke dosen bimbingan
- c. Peneliti melakukan Ujian hasil penelitian
- d. Merevisi KTI menyesuaikan arahan dosen pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan April- Mei tahun 2024 tentang pendonor darah gagal seleksi donor di utd pmi kabupaten pati tahun 2023. UTD PMI Kabupaten Pati terletak Jl. Dr. Susanto no. 101, Ngipik, Kutoharjo, kec. Pati, Kabupaten Pati di depan RSUD Soewondo Pati. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pengambilan data tentang pendonor darah gagal seleksi donor di UTD Pmi Kabupaten Pati tahun 2023. Berdasarkan penelitian ini di dapatkan usia, jenis kelamin, golongan darah, tekanan darah, hemoglobin, dan anamnesis minum obat/ batuk/flu/demam sebanyak 117 responden termasuk dalam kriteria inklusi.

1. **Persentase gagal seleksi donor darah berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, dan golongan darah.**

Hasil analisis data berdasarkan karakteristik pendonor meliputi usia, jenis, kelamin, dan golongan darah. Kategori usia diklasifikasikan menjadi remaja (17- 25 tahun), dewasa, (26-45 tahun), dan lansia (46-65 tahun). kategori jenis kelamin diklasifikasikan menjadi laki-laki dan perempuan, dan kategori golongan darah diklasifikasikan A,B,O dan AB. Hasil analisis data karakteristik dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1 gagal seleksi donor darah berdasarkan usia, jenis kelamin, dan golongan darah

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
Remaja (17 -25 th)	54	46.15
Dewasa (26 - 45 th)	53	45.30
Lansia (46 - 65 th)	10	8.55
Total	117	100
Jenis Kelamin		
Laki- Laki	36	30.77
Perempuan	81	69.23
Total	117	100
Golongan Darah		
A	42	35.90

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
B	29	24,79
O	41	35,04
AB	5	4,27
Total	117	100

Hasil dari tabel 4.1 distribusi frekuensi tertinggi pada kegagalan seleksi donor yaitu usia remaja (17 – 25 th) jumlah frekuensi 54 dengan persentase 46,15 % Pada karakteristik jenis kelamin kegagalan seleksi donor tertinggi pada perempuan dengan jumlah frekuensi 81 dengan persentase 69,23 % Hasil tabel diatas untuk jenis golongan darah tertinggi yang gagal seleksi yaitu golongan darah A dengan jumlah frekuensi 42 dengan persentase 35,90%.

2. Distribusi frekuensi gagal seleksi donor darah berdasarkan Tekanan darah, hemoglobin, dan Minum Obat dan Batuk/pilek/demam.

Hasil analisis data pemeriksaan seleksi donor darah meliputi : Tekanan darah, hemoglobin dan riwayat medis. Kategori tekanan darah ada 2 yaitu hipertensi (Tinggi) dan hipotensi (Rendah), kemudian kadar hemoglobin dikategorikan apabila Hemoglobin <12,5 yaitu Anemia dan Hemoglobin > 17 yaitu polisitemia dan yang terakhir ada penolakan karena konsumsi obat dan batuk/flu/demam. Hasil analisis gagal seleksi donor karena Tekanan darah, hemoglobin, dan riwayat medis dapat dilihat dari tabel dibawah :

Tabel 4.2 gagal seleksi donor darah berdasarkan Minum Obat dan Batuk/pilek/demam

Kriteria gagal seleksi donor darah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Hemoglobin		
Anemia	54	46,15
Hemoglobin Tinggi	9	7,69
Tekanan Darah		
Hipertensi	12	10,26
Hipotensi	33	28,21
Riwayat Medis		
Minum obat	6	5,13
Flu/batuk/demam	3	2,56

Kriteria gagal seleksi donor darah	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Total	117	100

Hasil dari tabel 4.2 distribusi frekuensi tertinggi pada pendonor darah gagal seleksi pada kadar hemoglobin rendah yaitu anemia dengan persentase 46.15 % kemudian pada tekanan darah yaitu hipotensi dengan persentase 28.2 % dan pada riwayat medis yaitu minum obat dengan persentase 5.13 %.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

B. PEMBAHASAN

Penelitian tentang gambaran pendonor darah gagal seleksi donor di Unit Transfusi Darah (UTD) PMI kabupaten Pati tahun 2023 dilakukan dengan mengambil data sekunder pada lembar checklist pengambilan data dari laporan bulanan pendonor gagal/ tidak lolos pada *Microsoft excel* pada Tahun 2023 UTD PMI Kabupaten Pati. Faktor gagal seleksi donor darah yang diambil dalam penelitian ini yaitu meliputi usia, jenis kelamin, golongan darah, tekanan darah, hemoglobin, dan anamnesis minum obat/batuk/flu/demam.

1. Persentase gagal seleksi donor darah berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, dan golongan darah.

Dalam penelitian ini, Berdasarkan hasil dari tabel 4.1 terlihat bahwa sebagian besar pendonor darah yang gagal dalam proses seleksi adalah remaja dengan rentang usia 17-25 tahun, mencapai frekuensi 54 dengan persentase 46,15 %. Menurut Depkes RI 2009 pengkategorian kelompok umur terbagi menjadi empat yaitu kelompok kanak-kanak (6- 11 tahun), Remaja (12-25 tahun), Dewasa (26-45 tahun), dan Lansia (46-65 tahun). Hal ini disebabkan oleh faktor bahwa usia tersebut sebagai masa produktif dimana kelompok usia remaja memiliki aktifitas berlebih dan kurang memperhatikan pola hidup sehat seperti kurang istirahat, asupan gizi yang kurang, dan kurangnya olahraga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Afnan, et al (2019) di Jeddah utara yang menyatakan bahwa mayoritas pendonor darah yang ditolak dengan rentang usia 17 – 25 tahun dengan persentase 31,4 % jumlah frekuensi 157 dari 500 responden. Penyebab utama penolakan donor darah pada penelitian tersebut mayoritas yaitu tekanan darah rendah karena kurangnya jam tidur, terlalu banyak aktifitas yang terjadi di rentang usia 17 - 25 tahun. Hasil pada pendonor darah gagal seleksi jenis kelamin yaitu perempuan jumlah frekuensi 81 dengan persentase 69,23 % dan laki laki lebih rendah yaitu 30,77% dari 117 responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adi Saputro (2023) yang menyatakan sebagian besar pendonor yang lolos seleksi donor berjenis kelamin laki laki sebanyak 310 (79,7 %).

Mayoritas pendonor di UDD PMI Kabupaten Kudus adalah laki-laki, meskipun sebenarnya jumlah pendonor perempuan juga signifikan. Namun, tingkat kegagalan donor darah lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki karena persyaratan yang lebih ketat bagi perempuan dalam mendonorkan darah. Perempuan yang sedang menstruasi, hamil, atau menyusui tidak diperbolehkan mendonorkan darah. Meskipun demikian, frekuensi pendonoran darah perempuan rata-rata lebih tinggi daripada laki-laki. Perempuan dapat mendonorkan darah secara rutin seperti laki-laki dengan syarat menjaga pola hidup yang sehat. Jika seorang perempuan dapat mempertahankan pola hidup sehat dengan asupan gizi yang mencukupi, termasuk zat besi, maka ia dapat lolos dalam pemeriksaan pendahuluan sebelum mendonorkan darah karena kesehatannya yang memadai. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Astuti, et al (2022) yang mencatat bahwa tingkat penangguhan pendonor darah perempuan mencapai 54,6%, sementara untuk laki-laki sebesar 24,3%.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.1 distribusi frekuensi tertinggi pada pendonor darah gagal seleksi yaitu golongan darah A jumlah frekuensi 42 dengan persentase 35,90% dari 117 responden. Penelitian ini berbeda dengan Astuti, et al (2022) yang menyatakan golongan darah pendonor darah yang ditangguhkan paling banyak ditemukan adalah golongan darah O sebanyak 2.882 pendonor dengan persentase 37,5%. Menurut penelitian Amroni (2016), golongan darah A, B, dan O memiliki jumlah yang seimbang. Golongan darah O merupakan golongan darah paling umum di seluruh dunia, meskipun di beberapa daerah seperti Swedia dan Norwegia, golongan darah A lebih dominan, sementara ada daerah lain di mana 80% populasi memiliki golongan darah B. Secara umum, antigen A lebih umum daripada antigen B. Golongan darah AB membutuhkan keberadaan kedua antigen A dan B, sehingga golongan darah AB termasuk golongan darah yang jarang ditemui di dunia. Beberapa penelitian bahkan menyatakan bahwa populasi yang memiliki golongan darah AB tidak lebih dari 5% dari total populasi dunia.

2. Distribusi frekuensi gagal seleksi donor darah berdasarkan Tekanan darah, hemoglobin, dan Minum Obat dan Batuk/pilek/demam.

Hasil dari tabel 4.2 distribusi frekuensi tertinggi pada pendonor darah gagal seleksi yaitu pada kategori kadar hemoglobin rendah yaitu Anemia dengan persentase 46.15 % dari 117 responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni (2021) di UDD PMI Kabupaten Banyumas yang menyatakan memang tidak ada hasil pemeriksaan kadar hemoglobin yaitu sebanyak 65 orang (46,5%). Berdasarkan prosedur di UDD PMI Kab Banyumas bahwa tahapannya dilakukan secara berurut mulai dari pengisian lembar formulir kuesioner dan *informed consent* dilanjut pemeriksaan awal dan yang terakhir pemeriksaan kadar hemoglobin. Apabila orang tersebut gagal pada pemeriksaan tekanan darah maka tidak boleh melanjutkan ketahapan selanjutnya yaitu tahapan pemeriksaan kadar hemoglobin. Hasil gagal seleksi donor darah selanjutnya pada tekanan darah rendah atau hipotensi dengan jumlah 33 orang dengan persentase 28.21%. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 91 Tahun 2015, syarat untuk menjadi donor darah adalah memiliki tekanan darah normal, dengan rentang sistolik antara 100 hingga 160 mmHg dan diastolik antara 60 hingga 100 mmHg, serta perbedaan antara tekanan sistolik dan diastolik tidak lebih dari 20 mmHg. Standar Operasional (SPO) UDD PMI Kabupaten Pati juga mengharuskan calon donor memiliki tekanan darah yang baik, yaitu sistolik antara 100-160 mmHg dan diastolik antara 60-100 mmHg. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Aisyah (2022) di UDD PMI Kota Cirebon yang menyatakan memang sebagian besar tekanan darah normal yakni 120/80 mmHg sebanyak 283 orang (79,94%). Tekanan darah dapat bervariasi seiring waktu tergantung pada kondisi dan aktivitas individu, seperti kegiatan olahraga teratur yang dapat memberikan manfaat bagi kesehatan jantung. Saat melakukan aktivitas fisik seperti olahraga, jantung akan lebih kuat sehingga tidak perlu bekerja lebih keras dalam memompa darah. Pada penelitian yang dilakukan Yulyanda, A (2023) juga sejalan dengan peneliti yang menyatakan bahwa mayoritas tekanan darah pendonor darah yang gagal seleksi donor

yaitu tekanan darah normal sebanyak 80 orang (80%). Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2021) menunjukkan bahwa pada tahun 2021, sebanyak 2.953 calon pendonor di UDD PMI Kabupaten Banyumas ditolak karena tekanan darah tinggi (sistol di atas 160 mmHg dan diastol di atas 100 mmHg), sementara sebanyak 2.615 calon pendonor ditolak karena tekanan darah rendah (sistol di bawah 90 mmHg dan diastol di bawah 60 mmHg). Pada hasil distribusi frekuensi kegagalan seleksi donor darah pada riwayat medis adalah pada minum obat yang berjumlah 6 orang dengan persentase 5.13%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Al-Shaer (2017) mengenai analisis penangguhan pendonor darah di Dubai, yang menunjukkan bahwa penangguhan donor darah disebabkan oleh diagnosis medis dan pengobatan sebanyak 153 per 10.000 presentasi, demam/flu/batuk sebanyak 133 per 10.000 presentasi, dan donor berisiko tinggi sebanyak 121 per 10.000 presentasi. Penelitian lain oleh Birjandi (2013) juga menunjukkan bahwa penangguhan donor darah disebabkan oleh riwayat medis seperti pengobatan sebanyak 4.625 (23.3 per 1.000 presentasi), flu sebanyak 2.382 (12 per 1.000 presentasi), perjalanan sebanyak 3.930 (19.8 per 1.000 presentasi), tato atau tindik sebanyak 371 (1.9 per 1.000 presentasi), dan vaksinasi sebanyak 248 (1.3 per 1.000 presentasi). Seseorang yang baru saja divaksin tidak dapat menjadi pendonor darah karena tindakan tersebut dapat mempengaruhi kualitas darahnya. pendonor darah harus berada dalam keadaan yang fit, dan kesehatan pendonor darah yang paling baik adalah memiliki tubuh yang sehat. Oleh karena itu, orang yang memiliki riwayat flu dan batuk tidak dapat menjadi pendonor darah karena kondisi kesehatannya tidak memenuhi syarat. Selain itu, pendonor tidak diperbolehkan mengonsumsi obat karena dapat merugikan penerima darah. Jika seseorang baru saja menjalani operasi, mereka harus menjalani pemeriksaan medis dan memberikan riwayat kesehatan sebelum dapat mendonorkan darah. (Nurdini, 2023). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 91 Tahun 2015, obat mengandung bahan-bahan yang dapat menyebabkan alergi pada penerima darah jika masuk ke dalam tubuh pasien. Oleh karena itu, kondisi pendonor yang mengonsumsi

obat sementara ditangguhkan untuk menyumbangkan darahnya selama satu minggu hingga efek obat tersebut hilang dari tubuh mereka.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini dengan judul Gambaran gagal seleksi donor darah di UTD PMI Kabupaten Pati Tahun 2023, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persentase karakteristik berdasarkan usia dengan persentase terbesar yaitu pada usia remaja (46.15 %), Persentase karakteristik jenis kelamin yang terbesar pada perempuan, dengan persentase 69.23%. Pada karakteristik golongan darah yang terbesar yaitu golongan darah A dengan persentase 35.90 % dari total 117 responden.
2. Persentase penolakan donor berdasarkan hasil pemeriksaan seleksi donor, kategori tekanan darah yaitu tekanan darah rendah (hipotensi) dengan persentase 28.21%. Persentase pada kadar hemoglobin yaitu hemoglobin rendah atau anemia dengan persentase 46,15 %. Pada penolakan riwayat medis yaitu minum obat dengan persentase 5.13% dari 117 responden.

B. SARAN

1. Bagi UTD PMI Kabupaten Pati
Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi UTD PMI Kabupaten Pati dapat meningkatkan program edukasi tentang pentingnya donor darah dan syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi pendonor darah yang berkualitas. Program ini dapat dilakukan melalui kampanye publik, seminar, atau workshop yang ditujukan kepada masyarakat umum.
2. Bagi Pendonor Darah
Pendonor darah diharapkan untuk menerapkan pola hidup yang lebih sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi dan meningkatkan konsumsi sayuran hijau dan buah-buahan. Bagi pendonor darah, disarankan untuk melakukan olahraga secara teratur, istirahat yang cukup, dan menghindari merokok.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

GAMBARAN PENDONOR DARAH GAGAL SELEKSI DONOR DI UTD PMI KABUPATEN PATI TAHUN 2023

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	1%
2	jurnal.poltekkespadang.ac.id Internet Source	1%
3	123dok.com Internet Source	<1%
4	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	<1%
5	www.scribd.com Internet Source	<1%
6	stppyogyakarta.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1%
8	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1%

9	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	<1 %
10	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	<1 %
11	gunungkidul.sorot.co Internet Source	<1 %
12	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
13	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %
14	Fernalia Fernalia, Buyung Keraman, Rahmad Satrio Putra. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Self Care Management Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kabawetan", Jurnal Keperawatan Silampari, 2021 Publication	<1 %
15	lib.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
16	repo.poltekkesbandung.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.bku.ac.id Internet Source	<1 %
18	tirto.id Internet Source	<1 %

<1 %

19

Denisa Armayanti, Nur'Aini Purnamaningsih, Yuli Astuti. "Gambaran Penanggulangan Pendorong di Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta Tahun 2022", Jurnal Sehat Mandiri, 2023

Publication

<1 %

20

stay-control.xyz

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA